

Pola dan Sistem Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 pada SMPN 2 Linggabayu Tahun 2020-2021

Diterima:

22 Desember 2022

Disetujui:

02 Februari 2023

Diterbitkan:

08 Februari 2023

^{1*}Monica Mulyani Batubara, ²Efira Andiyani Batubara,
³Nora Adi Anna Harahap

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan

E-mail: ^{1*}monicamulyani1@gmail.com, ²efirabatubara6@gmail.com,
³adianna.nora@gmail.com.

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan sistem pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPN 2 Linggabayu menggunakan dua pola pembelajaran. Pertama, pola tradisional yang terdiri dari ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kedua, pola pembelajaran bermedia dengan e-learning, siswa dituntut secara aktif untuk mampu mengakses pelajaran kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi ini. Sedangkan sistem pembelajaran di SMPN 2 Linggabayu belum sepenuhnya terlaksana karena masih ada unsur pembelajaran yang belum terpenuhi yaitu ketersediaan buku paket siswa dan belum sepenuhnya guru mampu mengaplikasikan kurikulum yang baru. Untuk mengatasinya pihak sekolah secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik demi tercapainya pelaksanaan tujuan dari kurikulum 2013.

Kata Kunci: siswa; pendidikan; kualitatif

Abstract— This study aims to determine the learning patterns and systems according to the 2013 curriculum at SMPN 2 Linggabayu. This study used qualitative research methods. Data was collected through interviews and documentation. The results of the research show that SMPN 2 Linggabayu uses two learning patterns. First, the traditional pattern consists of lectures, questions and answers, and discussions. Second, media learning patterns with e-learning, students are actively required to be able to access lessons anytime and anywhere through this application. Meanwhile, the learning system at SMPN 2 Linggabayu has not been fully implemented because there are still elements of learning that have not been fulfilled, namely the availability of student textbooks and teachers who are not fully able to apply the new curriculum. To overcome this, the school continuously conducts training for teachers and educators to achieve the implementation of the objectives of the 2013 curriculum.

Keywords: student; education; qualitative

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan [1]. Kurikulum harus dikelola dengan baik dan profesional karena kurikulum merupakan salah satu indikator penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan [2]. Sistem pendidikan nasional harus mencakup kurikulum dan pendidikan. Untuk menyelesaikan tugas secara efektif, seorang guru profesional harus memahami gagasan dasar kurikulum dan pendidikan [3]. Penyampaian kurikulum dalam program pendidikan merupakan tanggung jawab guru sebagai pelaksana proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, tanggung jawab berkaitan dengan layanan belajar siswa. Untuk itu dalam melaksanakan tugasnya, guru harus memiliki kemampuan profesional yang tinggi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum meliputi berbagai kegiatan pendidikan meluasi dari rencana-rencana tindakan tentang materi, strategi serta berbagai aspek jalannya program pendidikan dan pembelajaran [4].

Peranan kurikulum bagi guru adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu seorang guru harus memperhatikan dengan seksama tujuan yang ingin dicapai dari sekolah sebagai lembaga tempatnya bekerja. Guru dapat menentukan kompetensi yang dibutuhkan siswa berdasarkan mata pelajaran yang diembannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan [5]. Penilaian kurikulum 2013 menerapkan penilaian berlaku terhadap seluruh aspek pembelajaran yaitu kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan hasil belajar siswa. Kompetensi sikap meliputi perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari sikap spiritual dan sosialnya yang bertujuan dalam pembentukan karakter siswa [6]. Kompetensi keterampilan meliputi kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak. Penilainnya dapat dilakukan kegiatan praktek, produk, proyek dan lainnya yang dihasilkan siswa. Sedangkan kompetensi pengetahuan meliputi kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi.

Dalam konteks ini, gagasan pengembangan kurikulum 2013 disempurnakan sebagai berikut: (a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus selektif terhadap materi yang dipelajarinya agar memiliki kemampuan yang sama, (b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber/media lain), (c) siswa dapat terhubung dan menimba ilmu dari siapa saja dan dimana saja melalui internet, (d) Perubahan dari modus pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (modus pembelajaran metode ilmiah semakin memperkuat pembelajaran aktif siswa), (e) Modus belajar mandiri menjadi belajar

kelompok (berbasis tim), (f) Perubahan model pembelajaran dari pembelajaran berbasis alat tunggal menjadi alat multimedia [7].

Pola terdiri dari komponen-komponen, dalam proses pembelajaran terdiri dari kurikulum, tujuan, materi, metode, dan penilaian yang saling berkaitan dan penting untuk pembelajaran, sehingga untuk mengetahui kelancaran proses pembelajaran semua komponen harus berjalan beriringan. Untuk semua komponen tersebut, pendidik merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan lebih dari itu mutlak pendidik harus memahami kurikulum yang ada. Selanjutnya pendidik merancang pembelajaran berdasarkan kemampuan awal peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, metode dan media atau sumber belajar yang digunakan, kemudian melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian menggunakan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur pencapaian, dan mencari yang sudah ada [8]

Sistem pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Unsur manusiawi dari suatu sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, laboran, administrator, dan pihak-pihak yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Materi adalah berbagai media pembelajaran seperti buku, film, slide, foto, dan lain-lain yang dapat disajikan sebagai sumber belajar. Misalnya fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan penilaian, dll [9].

Sebagai suatu sistem, semua elemen yang membentuk sistem memiliki sifat saling bergantung dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan realisasi tujuan pembelajaran. Siswa harus mencapai tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam sistem pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan mencapai hasil belajar yang sebesar-besarnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses pengajaran. Melalui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan guru menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa memberikan wawasan tentang keberhasilan dan kualitas pengajaran seorang guru.

Faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan sistem pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum dalam menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten adalah: (a) kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan program dan pedoman. (b) tersedianya buku sebagai pembelajaran yang memasukkan standar kurikulum

pelatihan (c) memperkuat peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan. (d) Penguatan manajemen dan budaya sekolah [10].

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di SMPN 2 Linggabayu masih belum sepenuhnya menerapkan setiap pola dan sistem pembelajaran kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 oleh guru masih mengalami kendala, masih ada sebagian guru mengalami kesulitan dalam mempraktekannya. Hal lainnya dalam pengadaan paket buku belajar juga masih kurang terpenuhi, selama ini masih ada siswa yang belum mendapat buku paket belajar karena jumlah buku yang tersedia kurang, sehingga keaktifansiswa dalam pembelajaran kurang dibangun. Berangkat dari uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan tentang pola dan sistem pembelajaran kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di dasarkan pada filosofi post-positivis. Penelitian kualitatif deskriptif ditandai dengan data atau fakta yang dikumpulkan dalam bentuk teks, kata-kata atau penggambaran dari angka atau statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi [11]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit [11]. Wawancara biasanya dilakuakn dengan cara melakukan percakapan antara dua pihak dimana percakapan tersebut mengarah kepada tujuan tertentu [12]. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah: kepala Sskolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru/ pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Linggabayu.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen[13]. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [11]. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartiakn sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang

menjadi objek penelitian. Pengambilan informasi dilakukan dari data yang ada di SMPN 2 Linggabayu untuk menunjang penelitian. Jumlah guru yang diwawancarai sebanyak sepuluh orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru, dan pegawai tata usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara pola pembelajaran dan sistem berdasarkan kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu Tahun 2020-2021 dipaparkan pada Tabel. 1 berikut ini :

TABEL 1. REKAPITULASI WAWANCARA POLA DAN SISTEM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SMPN 2 LINGGABAYU TAHUN 2020-2021

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1	Nepianti, S.Ag Guru Agama Islam	Apakah pendidik/ guru mengalami kesulitan saat menggunakan kurikulum 2013?	Untuk tahap awal kami mengalami kesulitan, karena banyak yang berubah dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Seiring waktu setelah kami mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop yang diprogramkan oleh kepala sekolah disetiap bulan, kami semakin paham dan mampu menggunakan kurikulum 2013.
2	Rita, S.Ag Guru Agama Islam	Apakah dengan menggunakan kurikulum 2013 siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Karena guru masih belum paham penggunaan kurikulum 2013 seutuhnya, jadi saat mengajar akan mengalami sedikit kesulitan. Guru harus mampu menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang baru. Hal itu berefek pada siswa. Siswa kurang merespon pelajaran, yang membuat mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.
3	Parlin, S.Pd Bahasa Inggris	Apakah sekolah mengalami kendala dalam pengadaan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013?	Ketersediaan buku paket pelajaran belum memenuhi dengan jumlah siswa yang ada di sekolah. Kurangnya pengadaan buku paket membuat kami para guru semakin sulit dalam melaksanakan pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

LANJUTAN TABEL 1

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
4	Roby, S.Ag Kepala Tata Usaha	Bagaimana caranya agar seluruh siswa mampu menerima pembelajaran dengan kurikulum 2013?	Guru melaksanakan kegiatan belajar dengan beberapa cara. Selain ceramah, guru mengadakan diskusi kelompok kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penerapan kurikulum 2013. Selain itu untuk mengatasi kesulitan belajar karena kurang terpenuhinya buku paket untuk siswa.
5	Khairiah, S.Pd Guru Matematika	Bagaimana cara guru membentuk metode mengajar kelompok kepada siswa?	Dari awal masuk sekolah guru sudah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tujuannya untuk memudahkan guru dan siswa saat belajar. Karena ada materi pelajaran yang harus diajarkan dengan sistem kelompok. Dengan begini siswa akan lebih semangat dalam belajar dan membantu lebih cepat memahami setiap materi pelajaran.
6	Saadah, S.Ag Waka Kurikulum	Apakah di sekolah SMPN 2 Linggabayu guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran?	Di sekolah menerapkan media pembelajaran e-learning dengan harapan tujuan kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu dapat tercapai. Tidak semua materi pelajaran menggunakan e-learning. Hal tersebut diserahkan kepada masing-masing guru bidang studi. Karena para guru yang tau kebutuhan dan pola pembelajaran siswanya di kelas.
7	Bapak Eka, S.Pd selaku guru Fisika	Apakah seluruh guru di SMPN 2 Linggabayu secara bersama-sama menerapkan kurikulum 2013?	Para guru diwajibkan oleh pihak sekolah untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Walau kenyataannya masih ada beberapa guru yang mengalami kendala, mereka sudah terbiasa dengan kurikulum yang lama. Termasuk saya, awalnya sulit karena sistemnya berbeda dari kurikulum yang sebelumnya. Banyak istilah-istilah baru yang membuat harus belajar lagi agar paham makna dari istilah itu. Misalnya: ada tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, modul ajar. Walaupun sebenarnya kalau sudah paham, itu semua arti dan tujuannya sama dengan kurikulum yang lama.

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
8	M. Limbong, S.Pd Guru Biologi	Pengadaan buku sangat memengaruhi tujuan dari kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu. Bagaimana pihak sekolah jika pengadaan buku tidak terpenuhi?	Guru akan menyiasatinya dengan membentuk belajar kelompok, sehingga semua siswa diharapkan bisa memahami dan menguasai materi pelajaran. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan dinas pendidikan setempat untuk penyediaan buku yang kurang. Upaya sudah dilakukan oleh pihak sekolah, namun belum semua buku yang diminta terpenuhi. Selain itu para guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan menggunakan laptop di sekolah. Siswa juga bisa mencari materi pembelajaran dari rumah dengan menggunakan ponsel mereka atau milik orang tua siswa.
9	Lolita, S.Pd Guru Matematika	Bagaimana peran pemerintah dalam kegiatan pengawasan terhadap proses belajar mengajar agar tercapai tujuan kurikulum 2013 di SMPN 2 Linggabayu?	Pemerintah yaitu dinas pendidikan melakukan evaluasi terhadap jalannya pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Pengawasan dilakukan kepada guru dan siswa. Untuk guru dilakukan evaluasi dalam penerapan metode atau media pembelajaran. Hal ini dilihat dari silabus yang dirancang guru bidang studi. Kepada siswa di evaluasi berdasarkan hasil belajar mereka, yang bisa dilihat dari nilai-nilai ulangan mingguan ataupun bulanan setiap siswa.
10	Sukanto S.Pd Kepala Sekolah	Apakah budaya sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar di SMPN 2 Linggabayu?	Disiplin merupakan budaya sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Misalnya siswa tidak boleh datang terlambat dan harus memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Para guru juga harus mematuhi disiplin yang diterapkan sekolah karena mereka juga harus menjadi teladan bagi seluruh siswa. Pesan moral dan sopan santun juga di terapkan, dalam hal mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pihak sekolah akan memberikan penghargaan kepada siswa ataupun guru Misalnya guru dan siswa yang disiplin dan teladan, guru terfavorit, siswa berprestasi, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara pada pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Linggabayu sesuai dengan pola dan sistem pembelajaran kurikulum 2013, diuraikan sebagai berikut:

Pola Pembelajaran di Sekolah

Barry Morris membagi pola/ model pembelajaran menjadi empat jenis, yang dijabarkan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran tradisional, yaitu model pengajaran tatap muka antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru sebagai satu-satunya sumber belajar, (2) model pembelajaran berbantuan media dimana guru dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut manipulatif untuk menjelaskan dan menyajikan informasi abstrak. Munculnya media pembelajaran merupakan sumber belajar lain di luar guru, (3) model pembelajaran yang menggunakan media, dalam model pembelajaran ini guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, kehadiran guru berfungsi untuk melatih kedisiplinan dan minat belajar, (4) model pembelajaran bermedia, dimana guru tidak berperan langsung, melainkan hanya pendekatan media. Dengan demikian, kehadiran guru dapat digantikan oleh media dengan menyusun bahan ajar secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pola pembelajaran di atas menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah terdiri atas: (a) Metode ceramah merupakan penyampaian materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Metode ceramah memiliki kelebihan diantaranya bersifat partikis karena mudah dilaksanakan, ekonomis karena tidak menggunakan banyak alat pembelajaran, dan efisien karena efektif dalam menyampaikan materi ajar. Metode ini memiliki kelemahan, diantaranya siswa menjadi kurang aktif yang membuat siswa menjadi cepat bosan. (b) Metode tanya jawab merupakan penyajian materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan ataupun jawaban kepada siswa, ataupun sebaliknya pertanyaan dan jawaban dari siswa kepada guru. Pertanyaan tentang materi pelajaran dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, kemampuan daya pikir dan keterampilan siswa juga akan berkembang, (c) Metode diskusi merupakan kegiatan pembelajaran antara beberapa orang siswa dengan membentuk kelompok belajar bertujuan untuk mengadakan diskusi ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu dengan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah [14]. Manfaat metode diskusi diantaranya suasana kelas menjadi bergairah, karena tercipta hubungan sosial individu antara siswa sehingga muncul rasa percaya diri untuk mencurahkan isi pikiran mereka. Hasil dari diskusi lebih mudah dipahami oleh siswa, karena mereka terlibat secara langsung dalam perdebatan pemecahan masalah terhadap materi pelajaran yang disajikan guru.

Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013

Sebuah sistem terkait langsung dengan perencanaan, yang merupakan proses pengambilan keputusan untuk bagaimana memberdayakan komponen agar berfungsi dengan sempurna menuju hasil yang diinginkan. Proses pembelajaran mendapat manfaat dari perencanaan yang sistematis dalam beberapa hal, antara lain: mencapai tujuan (hasil) seefektif mungkin; mampu mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan; dan mampu mengidentifikasi berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan [15] melalui manajemen pembelajaran, yaitu buku yang lebih mudah digunakan oleh guru serta wifi sekolah untuk mengakses informasi lebih lanjut [16]. Menurut Masbah sistem pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah [17]. Guru berperan agar sistem pembelajaran terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi hasil belajar [18]. Aplikasi dari sistem pembelajaran mampu menaikkan kompetensi para siswa jika pelaksanaannya sesuai dengan mekanisme dan tujuan yang sudah ditentukan termasuk dukungan guru dalam perencanaan pembelajaran. Pendapat lain juga menyatakan bahwa sistem pembelajaran merupakan gabungan yang terstruktur, terdiri dari beberapa unsur. Pertama unsur manusiawi yaitu guru dengan peserta didik. Kedua unsur material yaitu sumber belajar yang dipergunakan. Ketiga unsur perlengkapan dan prosedur, seperti penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran [19].

Kurikulum merupakan sistem pembelajaran yang terdiri atas lima komponen yang saling terhubung. Pertama yaitu komponen tujuan, kedua komponen isi kurikulum, ketiga komponen organisasi dan strategi, ke empat komponen sarana, dan kelima komponen evaluasi. Jika ada salah satu komponen dari kurikulum yang terganggu, maka berpengaruh terhadap pelaksanaan komponen yang lainnya. Dengan demikian dari komponen kurikulum menciptakan sistem pembelajaran yang menjadi pedoman guru saat mengajar [20]. Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat. Dalam kurikulum tersusun program yang sistematis untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan dari rencana yang disusun dalam kurikulum. Kurikulum diibaratkan sebuah mesin ketika alat pembelajaran seperti bahan pelajaran, bahan pelajaran, bahan ajar, RPP dan guru di sekolah adalah rantai, roda dan roda gigi. Kalau mesinnya tidak bekerja sebagaimana mestinya, bagaimana yang lain bisa bekerja maksimal, sehingga merupakan bagian penting dari kurikulum itu sendiri [21]. Penerapan kurikulum 2013 mengalami perubahan pada bagian isi kurikulum. Standar kompetensi diganti menjadi kompetensi inti. Mata pelajaran dikemas dalam bentuk tema

(SD dan SMP), tidak lagi diajarkan dengan sistem terpisah seperti pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meniadakan batas-batas antar berbagai mata pelajaran dan menyajikan mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan [5]. Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Sehubungan dengan perubahan terhadap susunan mata pelajaran, sistem pembelajaran dan sistem penilaian. Maka seluruh aspek pendidikan juga seiring berjalan mengalami perubahan, mulai dari pendidik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah serta seluruh unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 [22].

Sistem pembelajaran kurikulum 2013 pada SMPN 2 Linggabayu belum sepenuhnya terlaksana karena masih ada unsur pembelajaran yang belum terpenuhi, yaitu ketersediaan buku paket. Jumlah buku paket yang disediakan tidak memenuhi seluruh siswa. Untuk menanggulangnya pihak sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan yaitu menggunakan internet sebagai sumber belajar dan laptop sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan e-learning di sekolah. Dengan demikian tujuan dari sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dapat terlaksana.

Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan pelaksanaan kurikulum yang sudah tersusun dan terencana dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum berfokus pada tiga bidang, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengelolaan pembelajaran di kelas dikendalikan dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, mempertanyakan, merenungkan, menyelidiki dan mengkomunikasikan [16]. Oleh sebab itu guru harus aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar tujuan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 dapat tercapai dengan maksimal. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu siswa yang berkompetensi, yaitu: (a) kesiapan para pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan kurikulum menjadi penentu dalam keberhasilan kurikulum 2013, (b) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar guru dan siswa. Buku guru sebagai pedoman untuk menjelaskan materi, sedangkan buku siswa sebagai acuan usaha minimal yang harus dikuasainya saat belajar, (c) Peran pemerintah dalam membina dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Program peningkatan mutu guru dengan melaksanakan pelatihan kepada guru-guru agar penguasaan terhadap kurikulum optimal, (d) penguatan manajemen dan budaya sekolah. Dengan membangun budaya positif di sekolah, maka siswa terbiasa menerima nilai-nilai yang baik membentuk karakter dan kecerdasan mereka [23].

Pelaksanaan implikasi kurikulum 2013 pada SMPN 2 Linggabayu merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk memenuhi setiap kegiatan belajar yang sudah disusun untuk hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya para guru di SMPN 2 Linggabayu mengalami kesulitan karena para guru masih belum sepenuhnya memahami kurikulum yang baru. Namun hal ini tak berlangsung lama. Pihak sekolah melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan dalam beberapa kegiatan, yaitu: melaksanakan program kegiatan pelatihan kepada oleh kepala sekolah satu kali setiap bulan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman guru untuk menerapkan kurikulum 2013. Kerjasama antar pihak sekolah dalam penyediaan buku paket belajar dan penggunaan jaringan internet sebagai sumber dalam kegiatan belajar baik untuk guru ataupun siswa.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada SMPN 2 Linggabayu adalah penggabungan antara pola pembelajaran tradisional dan pola pembelajaran bermedia. Penerapan pola pembelajaran tradisional atau pembelajaran secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk pelaksanaan pola pembelajaran bermedia, guru menggunakan media e-learning dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran dengan kurikulum 2013 masih mengalami kendala. Ketersediaan buku paket yang masih kurang, guru-guru mengalami sedikit kesulitan dalam penerapan kurikulum di sekolah, hal ini disebabkan karena peralihan dari kurikulum yang lama ke kurikulum baru. Untuk mengatasinya pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat yaitu dinas pendidikan untuk melengkapi pengadaan buku dan melaksanakan program pelatihan ataupun sisioalisasi kepada guru-guru untuk menunjang tercapainya tujuan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermawan YC. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *J MUDARRISUNA*. 2020;10(1).
- [2] Sagala S. Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta; 2013.
- [3] Fujiawati FS. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *J Pendidik dan Kaji Seni*. 2016;1(1).
- [4] Nasbi I. Manajemen Kurikulum: sebuah Kajian Teoritis. *Idarah*. 2017;1(2):318–30.
- [5] Ikhsan, Komara N D. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *J Edukasi (Ekonomi, Pendidik dan Akunt*. 2018;6(1).

- [6] Kurniati, N D. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013. In Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019; 2019.
- [7] KEMENDIKBUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013. 81A TAHUN 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013 p. 1–4.
- [8] Achruh A. Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. J UIN Alaudin. 2019;8(1).
- [9] Hamalik O. Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2003.
- [10] Hidayat, R. A. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LIPPI);
- [11] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta;
- [12] Kamaria A. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. J Ilm Wahana Pendidik. 2021;7(3).
- [13] Sondak, Sandi Hesti D. Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. J EMBA. 2019;7(1):671–80.
- [14] Asmani JM. 3 Tips Aplikasi Pakem. Jogjakarta: Diva Pers;
- [15] Qomarudin A. Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. PIWULANG J Pendidik Agama Islam. 2021;4(1):24–34.
- [16] Kupang K, Ajaran T, Neolaka F, Manggoa M, Nenotek SA, Kristen PB universitas, et al. DI SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH. 2016;2010–5.
- [17] Sari D. Studi Deskriptif Tentang Startegi Pelaksanaan Moving Class dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru [Internet]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2018. Available from: <http://repository.uin-suska.ac.id/13208/>
- [18] Rahayu DWS. Hubungan Kualitas Sistem Pembelajaran dengan Pemahaman Materi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Unisba). KONSTRUKTIVISME. 2015;7(1).
- [19] Utomo FW. Sistem Pembelajaran Bagi Peserta Didik Marjinal. Fakt J Ilm Kependidikan. 2015;2(3):198–206.
- [20] Lubis MS. Telaah Kurikulum. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis;
- [21] Rahmawati AN. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. Indones J Prim Educ. 2018;2(1):114–23.
- [22] Mastur. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. J Inov Teknol Pendidik. 2017;4(1).
- [23] Hidayat S. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2017.